

Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA

Savira Sarah Tifani^{1*}, Eko Wahjudi²

¹Universitas Negeri Surabaya, savira.18053@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan yang baik adalah jembatan untuk menjadikan suatu bangsa menjadi besar dan maju. Dengan kata lain, guru memiliki peranan yang besar dibalik semua itu. Guru mempunyai peranan besar agar dapat mewujudkan keberhasilan dari suatu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan mahasiswa kependidikan yang telah dipersiapkan untuk menjadi seorang guru kedepannya. Tetapi, tidak seluruh mahasiswa menetapkan tujuan kedepannya untuk menjadi guru. Terdapat beberapa penyebab yang mampu memengaruhi ketertarikan menjadi guru diantaranya, persepsi mahasiswa mengenai profesi guru, efikasi diri pada mahasiswa, lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2018, Universitas Negeri Surabaya sebanyak 60 mahasiswa dengan teknik sampling yaitu sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa 1) Persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, 2) Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, 3) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, 4) Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, dan 5) Persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Kata Kunci: Persepsi profesi guru; efikasi diri; lingkungan keluarga; teman sebaya; minat jadi guru

Abstract

A good education is a bridge to make a nation great and advanced. In other words, the teacher has a big role in it all. Teachers have a big role in realizing the success of education. This relates to education students who have been prepared to become teachers in the future. However, not all students set future goals to become teachers. Several causes can influence interest in becoming a teacher, including student perceptions of the teaching profession, student self-efficacy, family environment, and peers. This study aims to determine the effect of perceptions of the teaching profession, self-efficacy, family environment, and peers on students' interest in becoming teachers. This research belongs to the category of quantitative research. The research population used was students of the 2018 Accounting Education Study Program, Surabaya State University as many as 60 students with a sampling technique, namely saturated sampling. The method of data collection is done through a questionnaire. Based on the test results, it is known that 1) The perception of the teaching profession has no significant effect on student interest in becoming a teacher, 2) Self-efficacy has no significant effect on student interest in becoming a teacher, 3) Family environment has a significant effect on student interest in becoming a teacher, 4) Peers have a significant effect on students' interest in becoming teachers, and 5) Perceptions of the teaching profession, self-efficacy, family environment, and peers simultaneously have a significant effect on students' interest in becoming teachers.

Keywords: Perception of the teaching profession; self-efficacy; family environment; peers; interest in becoming teacher

*✉ Corresponding author: savira.18053@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya, dan hal ini tidak lepas dari sektor pendidikan pada negara tersebut. Seperti yang tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal satu ayat dua menyatakan bahwa, “ Pendidikan iyang berlandaskan pada Pancasila dan UUD RI 1945 dengan berpedoman pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman merupakan Pendidikan Nasional” (Gurupendidikan.com, 2021). Maka dari itu, hal yang utama untuk masa depan Indonesia adalah pendidikan, yang mana memuat beberapa aspek salah satunya ialah guru. Guru merupakan penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sehingga, tak seharusnya muncul tanggapan bahwa profesi guru merupakan profesi yang ringan dan mudah. Pernyataan ini selaras dengan penelitian dari Astuti et al. (2019) bahwa selain mengajar guru juga memiliki tugas diantaranya membina, memandu, mengedukasi, mengevaluasi, dan menilai anak didik untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru mengemban tugas yang besar dan mulia, yang mana diperlukan bimbingan serta pengembangan kepada setiap guru dan calon guru agar menjadi pengajar yang kompeten dan profesional.

Saat ini, peluang menjadi seorang guru di Indonesia begitu besar. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan oleh Muhammad & Kusdharmadi (2022) bahwa Indonesia membutuhkan tenaga pendidik kurang lebih 1,2 juta dikarenakan banyaknya guru PNS yang pensiun per tahun. Tentunya dengan beberapa kualifikasi yang harus terpenuhi. Tetapi, hanya sedikit calon guru khususnya mahasiswa kependidikan yang memiliki keinginan berprofesi sebagai guru. Selaras dengan pernyataan Ketua Umum PGRI dalam Yunelia (2019), mengatakan bahwasannya adanya fakta bahwa profesi menjadi tenaga pendidik bukanlah salah satu profesi idaman untuk generasi muda saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian Sikora (2021) yang menjelaskan bahwa harapan atau keinginan dari remaja khususnya generasi muda untuk berprofesi sebagai guru di masa mendatang belum ada. Didukung pula pernyataan yang dimuat pada Indonesia (2020) bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memprediksi sekolah di Indonesia akan mengalami kekurangan tenaga pendidik hingga tahun 2024. Tentunya hal ini merupakan tantangan dan membutuhkan kerjasama dari setiap perguruan tinggi, tenaga pendidik (dosen) dan mahasiswa dalam mengantisipasi kekurangan guru di masa mendatang. Tapi nyatanya, tidak semua mahasiswa khususnya mahasiswa kependidikan yang berminat profesi sebagai guru.

Menurut pendapat Nasrullah et al. (2018) bahwa mengetahui tingkat keinginan mahasiswa program studi kependidikan untuk berprofesi sebagai guru di masa depan adalah hal yang utama, sebab minimnya minat atau rasa ketertarikan terhadap profesi guru dapat memberikan dampak pada kualitas calon guru kedepannya. Hal ini dapat berimbas pada pembentukan kompetensi guru yang menjadi kurang optimal pula. Sedangkan, guru yang memiliki ketertarikan yang kuat dalam mengaplikasikan tugas-tugas sebagai seorang guru dengan penuh tekad, komitmen, dan ketaatan yang tinggi memungkinkan akan mengemban amanah dengan baik (Mubasiroh et al., 2017). Dalam hal ini, minat sebagai guru sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ajzen dalam Conner & Armitage (1988) yaitu *Theory Planned Behaviour* yang menghasilkan pengembangan dari *Theory Reasoned Action*, yang mana teori ini dimunculkan untuk melengkapi beberapa faktor di teori sebelumnya. Menurut Hartini et al. (2020) pemahaman minat untuk berprofesi guru adalah keinginan seseorang untuk sebagai guru dikarenakan adanya dorongan dari dalam maupun luar diri individu. Dorongan ini yang dimaksud adalah faktor internal maupun eksternal yang mendukung minatnya sehingga menumbuhkan rasa ingin berprofesi sebagai guru (Bergmark et al., 2018). Faktor internal yang dimaksud diantaranya adanya keyakinan diri sendiri, persepsi atau pandangan, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (teman sebaya) (Amalia & Pramusinto, 2020). Adapun beberapa faktor yang memengaruhi minat atau ketertarikan mahasiswa sebagai guru menurut Valentin et al. (2019) diantaranya 1) persepsi atau pandangan mahasiswa atas profesi guru, 2) capaian belajar, 3) Praktik Pengalaman Lapangan, 4) kawan sebaya, 5) lingkungan keluarga dan lingkup belajar dan 6) kepribadian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari penelitian terdahulu bahwa terdapat faktor yang dapat memberikan pengaruh pada ketertarikan mahasiswa sebagai guru adalah persepsi atas profesi guru. Selaras dengan penelitian Caires et al. (2012) berpendapat bahwa terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan mempelajari apakah persepsi atau pandangan mahasiswa akan

profesi guru memberikan pengaruh terhadap keinginan menjadi guru. Selain itu, berdasarkan penelitian Sukma et al. (2020) menunjukkan bahwa antara persepsi mahasiswa akan guru atas minat sebagai guru terdapat pengaruh yang positif. Dengan begitu, terbukti bahwa persepsi dari mahasiswa mengenai profesi guru baik sehingga mampu menaikkan minat dalam menjadi guru, dan sebaliknya. Sedangkan berdasarkan penelitian Oktaviani (2015) menerangkan bahwasannya antara persepsi atas profesi guru terhadap ketertarikan mahasiswa menjadi guru menunjukkan pengaruh negatif. Sehingga dapat kita asumsikan bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda antara variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, sehingga variabel tersebut layak diuji dalam penelitian ini.

Disamping itu, faktor lain yang dapat menunjukkan pengaruh atas minat atau ketertarikan mahasiswa untuk menjadi seorang guru ialah keyakinan atas kemampuan diri atau yang sering dikenal dengan efikasi diri. Efikasi diri ini timbul karena perasaan yakin bahwa setiap individu memiliki bakat dan potensi dalam dirinya, sehingga mereka memiliki usaha dan tekad menuntaskan tanggung jawab atau tugas dengan baik. Sejalan dengan penelitian dari Aini (2018) yang memaparkan efikasi diri mahasiswa yang tinggi terbentuk dari pikiran dan usaha keras masing-masing terhadap pencapaian yang berkaitan dengan minat sebagai guru, begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian Septiara & Listiadi (2019) menyebutkan bahwa hubungan antara efikasi diri terhadap ketertarikan mahasiswa dalam menjadi guru menghasilkan pengaruh yang positif.

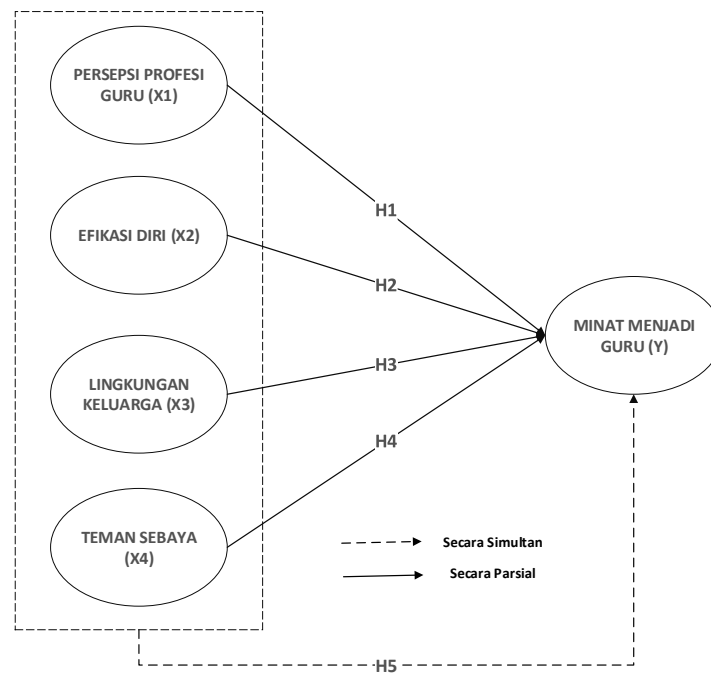
Disamping efikasi diri, terdapat variabel lainnya yang memberikan dampak pada ketertarikan mahasiswa menjadi guru yaitu lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh Rani (2018) bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dimana keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang dan menjadi faktor yang sangat mendukung. Dengan adanya support dari lingkungan keluarga yang sangat baik dapat menimbulkan minat atau ketertarikan seseorang, begitupun sebaliknya. Selain itu, menurut penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) menerangkan bahwasannya adanya pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga atas minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi guru. Sehingga dapat diasumsikan bahwa lingkungan keluarga kemungkinan menimbulkan pengaruh dalam penelitian ini.

Begitu juga, dengan dukungan dari teman sebaya yang menjadikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu Fadilla et al. (2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya atas minat menjadi guru. Selain itu, teman sebaya umumnya menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan pendapat yang mana memiliki usia dan pemikiran serta wawasan dengan kita. Berbagai pendapat, pemikiran, serta wawasan dari teman sebaya inilah yang dapat memengaruhi ketertarikan mahasiswa menjadi guru.

Dengan penjelasan dari penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA”. Penelitian ini bertujuan agar (i) Mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru atas minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi guru, (ii) Mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan efikasi diri atas minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi guru, (iii) Mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga atas minat mahasiswa menjadi guru, (iv) Mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan teman sebaya atas minat mahasiswa menjadi guru, (v) Mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel persepsi profesi guru (X1), efikasi diri (X2), lingkungan keluarga (X3), dan teman sebaya (X4) merupakan variabel independent, sedangkan variabel minat menjadi guru merupakan variabel dependen. Sebagaimana yang telah dijelaskan, berikut kerangka berpikir yang menghubungkan masing-masing variabel atau faktor yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 sebanyak 60 mahasiswa yang mana, jumlah populasi yang relatif kecil sehingga menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah teknik analisis data deskriptif. Pengukuran variabel persepsi profesi guru menggunakan indikator menurut Nani & Melati (2020) yang diantaranya persepsi mahasiswa akan kompetensi guru, persepsi mahasiswa mengenai hak guru, dan persepsi mahasiswa mengenai kewajiban guru. Pengukuran variabel efikasi diri menggunakan rumusan indikator menurut Aini (2018) diantaranya tingkat kesulitan dalam menuntaskan kewajiban, keyakinan untuk mengurus situasi tugas, dan kemampuan dalam mengatasi kesulitan. Pengukuran pada variabel lingkungan keluarga menurut rumusan indikator Dwi Indrianti & Listiadi (2021) hubungan antara anggota keluarga dan dukungan dari keluarga. Pengukuran pada variabel teman sebaya menurut rumusan indikator Rani (2018) yaitu interaksi yang dilakukan di lingkungan kampus, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dan dukungan teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian terdapat 32 item kuesioner dengan pernyataan yang mewakili pada variabel persepsi profesi guru sebanyak enam butir, variabel efikasi diri sebanyak delapan butir, variabel lingkungan keluarga sebanyak empat butir, variabel teman sebaya sebanyak enam, dan variabel minat menjadi guru sebanyak delapan butir. Untuk perhitungan setiap item kuesioner, menggunakan skala Likert dengan nilai tertinggi lima dan nilai terendah satu. Untuk mengetahui kriteria dari tiap variabel, disajikan peneliti dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.
Kriteria Variabel Penelitian

Kelas	Variabel Penelitian				
	Persepsi Profesi Guru	Efikasi Diri	Lingkungan Keluarga	Teman Sebaya	Minat Menjadi Guru
I (Sangat Buruk)	6 - 10.8 (1)	8 - 14.4 (0)	4 - 7.2 (0)	6 - 10.8 (1)	8 - 14.4 (0)
II (Buruk)	>10.8 - 15.6 (4)	>14.4 - 20.8 (2)	>7.2 - 10.4 (1)	>10.8 - 15.6 (3)	>14.4 - 20.8 (0)
III (Cukup)	>15.6 - 20.4 (19)	>20.8 - 27.2 (25)	>10.4 - 13.6 (14)	>15.6 - 20.4 (16)	>20.8 - 27.2 (20)
IV (Baik)	>20.4 - 25.2 (29)	>27.2 - 33.6 (22)	>13.6 - 16.8 (21)	>20.4 - 25.2 (29)	>27.2 - 33.6 (24)
V (Sangat Baik)	>25.2 - 30 (7)	>33.6 - 40 (11)	>16.8 - 20 (24)	>25.2 - 30 (11)	>33.6 - 40 (16)
Mean	21.15	29.05	15.75	21.80	30.72

Sumber: Data Primer (2022)

Menurut pengolahan data seperti tabel di atas menunjukkan mean yang diperoleh dari nilai persepsi profesi guru keseluruhan mahasiswa sebesar 21.15. Berdasarkan kriteria dan range kelas pada tabel 1, nilai tersebut dapat diartikan bahwa persepsi mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 atas profesi guru secara umum termasuk kategori baik. Dari 60 mahasiswa, terdapat 7 mahasiswa yang memiliki persepsi dalam profesi yang sangat baik, 29 mahasiswa dalam kategori baik, 19 mahasiswa dengan persepsi yang cukup, 4 mahasiswa dengan persepsi yang buruk, dan 1 mahasiswa dengan persepsi yang sangat buruk mengenai profesi guru.

Variabel efikasi diri menunjukkan nilai mean yang diperoleh dari keseluruhan mahasiswa sebesar 29.05. Berdasarkan kriteria dan range kelas pada tabel 1, menunjukkan mean yang dapat diartikan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 secara umum termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi di UNESA telah memiliki keyakinan pada dirinya atas kemampuan yang dimilikinya serta dapat mengurus berbagai tugas dan tantangan dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut tabel kriteria variabel di atas, dapat digolongkan mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam diri yang sangat tinggi sebanyak 11 mahasiswa, 22 mahasiswa dengan efikasi diri kategori baik, 25 mahasiswa dengan efikasi diri yang cukup, serta 2 mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam diri buruk.

Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai mean sebesar 15.57. Berdasarkan tabel 1 dengan nilai rata-rata yang didapat, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara umum tergolong dalam kategori baik. Perihal ini bisa diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA memiliki lingkungan keluarga yang baik dan mendukung mereka. Dengan rincian 24 mahasiswa dengan kategori sangat baik, 21 mahasiswa dengan lingkungan keluarga yang baik, 14 mahasiswa dengan lingkungan keluarga yang cukup baik, serta 1 mahasiswa dengan kategori lingkungan keluarga yang buruk.

Pada variabel teman sebaya memperoleh nilai rata-rata sebesar 21.80. Menurut nilai rata-rata yang didapat menunjukkan bahwa teman sebaya dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi secara umum tergolong kategori baik. Dengan rincian 11 mahasiswa memiliki teman sebaya dengan kategori sangat baik, 29 mahasiswa termasuk kategori baik, 16 mahasiswa termasuk kategori yang memiliki teman sebaya yang cukup baik, 3 mahasiswa termasuk kategori yang buruk, dan 1 mahasiswa yang termasuk kategori buruk.

Variabel minat menjadi guru memperoleh nilai mean sebesar 30.72. Menurut nilai rata-rata yang didapat menunjukkan bahwa minat dalam menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA secara umum tergolong kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan 16 mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru sangat baik, 24 mahasiswa berada pada kategori yang baik, dan 20 mahasiswa berada pada kategori baik.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS v.25. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu menggunakan batasan rtabel sebesar 0.361 dengan signifikansi 5% yang menerangkan bahwasannya dari 34 item pernyataan terdapat 2 item yang tidak valid yaitu kurang dari Rtabel. Sehingga tersisa 32 item yang dapat kemudian diuji pada uji asumsi klasik.

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi software SPSS versi 25 dengan teknik *Cronbach's Alpha* yang mana instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.600. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0.680, variabel efikasi diri sebesar 0.865, variabel lingkungan keluarga sebesar 0.649, variabel teman sebaya sebesar 0.739, dan variabel minat menjadi guru sebesar 0.875. Sehingga dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah reliabel dan dapat dilanjutkan pada pengujian prasyarat analisis.

Uji Prasyarat Analisis

Pada uji prasyarat analisis, peneliti melakukan pengujian normalitas, pengujian linearitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heterokedastisitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov – Smirnov dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 pada total responden 60 mahasiswa. Maka nilai tersebut dapat diartikan lebih dari 0.05, yang mana data residual pada ketertarikan mahasiswa menjadi guru terdistribusi normal.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini berpedoman pada nilai *Sig. Deviation from linearity* yang jika nilai tersebut lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas. Variabel persepsi profesi guru menunjukkan nilai sebesar 0.735, variabel efikasi diri dengan nilai sebesar 0.373, variabel lingkungan keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0.581, dan pada variabel teman sebaya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.298. Dengan begitu, dapat diartikan keempat variabel bebas tersebut terdapat hubungan yang linear pada ketertarikan mahasiswa menjadi guru.

Dalam pengujian multikolinearitas memiliki maksud agar mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada setiap variabel. Peneliti berpedoman dengan melihat dari nilai toleransi setiap variabel bebas jika lebih besar dari 0.10, dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas. Pada variabel persepsi profesi guru menunjukkan nilai toleransi sebesar 0.838, variabel efikasi diri dengan nilai toleransi sebesar 0.852, variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai toleransi sebesar 0.831, dan variabel teman sebaya dengan nilai toleransi sebesar 0.847. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi penelitian.

Dalam pengujian heterokedastisitas, peneliti menggunakan metode uji spearman dengan mengkorelasikan nilai absolut hasil perhitungan melalui SPSS versi 25 pada tiap variabel. Pengujian ini berpedoman pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka dinyatakan variabel terbebas dari heterokedastisitas. Pada variabel persepsi profesi guru dihasilkan nilai signifikansi 0.947, variabel efikasi diri dihasilkan nilai 0.499, variabel lingkungan keluarga dihasilkan nilai signifikansi 0.485, dan variabel teman sebaya dihasilkan nilai signifikansi 0.907. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan maksud mengetahui terdapat hasil positif atau negatif pola regresi yang ada dalam penelitian ini. Tak hanya itu, pengujian ini diharapkan mampu menjawab pernyataan apa yang tertera dalam tujuan penelitian ini.

Tabel 2.
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.375	4.069		.829	.410
	Persepsi Profesi Guru	.123	.109	.109	1.124	.266
	Efikasi Diri	.135	.098	.132	1.377	.174
	Lingkungan Keluarga	.381	.166	.224	2.301	.025
	Teman sebaya	.682	.109	.603	6.247	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil dari pengujian regresi linear berganda pada tabel 2, menginterpretasikan bahwa terdapat nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3.375 yang artinya jika semua variabel dependen bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari ketertarikan mahasiswa sebagai guru adalah 3.375. Nilai koefisien regresi untuk persepsi profesi guru (X1) yaitu sebesar 0.123 yang artinya jika persepsi profesi guru mengalami kenaikan 1% maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0.123 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk efikasi diri (X2) yaitu sebesar 0.135 yang dapat diartikan jika efikasi diri mengalami pertambahan 1% sehingga minat menjadi guru akan naik sebesar 0.135 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk lingkungan keluarga (X3) yaitu sebesar 0.381 yang dapat diartikan jika variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel minat menjadi guru akan mengalami kenaikan sebesar 0.381. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi untuk teman sebaya (X4) yaitu sebesar 0.682 yang dapat diartikan jika variabel teman sebaya mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel minat menjadi guru akan naik sebesar 0.682 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji T Parsial

Mengacu pada hasil uji dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2 bahwa pada variabel persepsi profesi guru menunjukkan thitung 1.124 dengan nilai signifikansi sebesar 0.266. Sehingga nilai thitung 1.124 lebih kecil dari ttabel 2.004 dengan nilai signifikansi $0.266 > 0.05$, yang artinya persepsi profesi guru dalam penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada variabel efikasi diri menunjukkan thitung 1.377 dengan nilai signifikansi sebesar 0.174. Sehingga nilai thitung $1.377 < ttabel 2.004$ dan nilai signifikansi $0.174 > 0.05$, yang dapat dikatakan efikasi diri dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan thitung 2.301 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025. Sehingga didapatkan thitung $2.301 > 2.004$ dan nilai signifikansi $0.025 < 0.05$, yang artinya lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menjadi guru. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pada variabel teman sebaya menunjukkan thitung 6.247 dengan nilai signifikansi 0.000. sehingga didapatkan thitung $6.247 > ttabel 2.004$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan

variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Uji F Simultan

Pengujian ini ditujukan agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara menyeluruh dari variabel bebas yang ada dalam penelitian ini terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	768.287	4	192.072	17.969	0.000
	Residual	587.896	55	10.689		
	Total	1356.183	59			

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Mengacu pada hasil yang dipaparkan pada tabel 3 dapat dimaknai bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan F_{hitung} 17.969 sedangkan F_{tabel} diperoleh dari derajat kebebasan $dk = n - k$ maka dapat diketahui $4; 60 - 4 = 56$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.54. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang dapat disimpulkan variabel persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara simultan atau menyeluruh berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berguna agar mengetahui seberapa besar dukungan dari tiap variabel bebas yang ada dari pola regresi penelitian ini.

Tabel 4.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.735	0.567	0.535	3.269

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada uji koefisien determinasi R Square, didapatkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.535. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 53.5% variabel minat menjadi guru dipengaruhi oleh variabel persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Sedangkan untuk sisa presentase sebesar 46.5% didapatkan penjelasan oleh variabel di luar penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X1) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Mengacu pada hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, menunjukkan nilai signifikansi $0.266 > 0.05$ yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima bahwa persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA tidak ada pengaruh terhadap minat menjadi guru walaupun secara umum variabel persepsi profesi guru termasuk dalam kategori baik. Maksudnya, mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA dengan persepsi akan profesi guru yang baik, belum mampu untuk dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Begitupun sebaliknya, dengan persepsi mahasiswa akan profesi guru yang buruk, belum mampu memengaruhi minat masing-masing mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini dapat disebabkan mahasiswa sebatas menilai menurut pandangan mahasiswa terkait profesi guru saat ini sehingga tidak timbul adanya kecenderungan atau keinginan untuk berprofesi menjadi guru di kemudian hari.

Variabel persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNESA tergolong kategori baik. Dimaksud kategori baik, adalah mahasiswa telah memahami dengan baik tugas, keadaan, hak dan kewajiban profesi guru saat ini. Namun belum mampu menjadi faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ajzen pada *Theory Planned of*

Behavior menerangkan bahwa faktor pembentuk minat salah satu diantaranya adalah sikap. Yang mana, sikap dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa mengenai profesi guru. Penyebab ketidakmampuan variabel persepsi profesi guru dalam memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru adalah masih banyak mahasiswa berasumsi bahwa profesi guru mengemban tanggung jawab yang besar terutama untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dan sebagian mahasiswa beranggapan bahwa penghasilan yang didapatkan guru di Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Nani & Melati (2020) persepsi profesi guru adalah suatu proses memaknai atau menilai dari sudut pandang mahasiswa terkait profesi guru. Penilaian yang dimaksud dari segi hak serta pemenuhan tanggung jawab yang harus dikerjakan seorang guru. Dari persepsi atau penilaian ini yang kemudian dapat menimbulkan perasaan tertarik atau tidak terhadap profesi guru yang selaras dengan keterangan yang diterima. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadiyah et al. (2020) bahwa persepsi profesi guru tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian ini pun selaras dengan Fitri Febryanti & Rochmawati (2021) yang memaparkan bahwa persepsi atas profesi guru tidak ada pengaruh terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Efikasi Diri (X2) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Mengacu pada hasil pengujian parsial yang dilakukan menunjukkan signifikansi $0.174 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru walaupun secara umum efikasi diri termasuk kategori tinggi. Maksudnya dengan efikasi diri yang tinggi, belum tentu dapat memunculkan minat mahasiswa berprofesi menjadi guru. Begitupun sebaliknya, dengan efikasi diri yang rendah, belum tentu memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Variabel efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2018 UNESA tergolong kategori tinggi. Dimaksud kategori tinggi, adalah mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri atas pengetahuan dan keahlian mengenai keilmuan yang diampu. Namun belum mampu menjadi faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ajzen pada *Theory Planned of Behavior* menerangkan bahwa faktor pembentuk minat salah satu diantaranya adalah kontrol persepsi perilaku. Yang mana, kontrol dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Berdasarkan data masih terdapat mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang lemah yang dapat diartikan bahwa mereka masih merasa tidak yakin akan keahlian dan wawasan pengetahuan yang dimiliki. Dapat dilihat dari tanggapan responden terdapat 27 mahasiswa dari total populasi tergolong cukup dan rendah. Sehingga efikasi diri yang lemah ini yang dapat mengakibatkan mahasiswa tidak mempunyai minat untuk kedepannya menjadi guru, walaupun variabel efikasi diri tergolong baik.

Menurut Aini (2018) efikasi diri ialah suatu bentuk keyakinan seseorang mengenai kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas untuk mencapai keberhasilan. Sehingga seseorang yang memiliki keyakinan dalam diri yang tinggi mampu menuntaskan kewajibannya, dapat memunculkan minatnya. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perasaan tidak mampu mengemban tanggung jawab guru dan menjadi guru yang profesional. Hasil penelitian ini selaras dengan penjelasan Sholichah & Pahlevi (2021) yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Mengacu pada hasil pengujian parsial yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $0.025 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru. Sehingga selaras dengan dugaan yang telah dipaparkan peneliti bahwasannya faktor lingkungan keluarga yang mendukung, mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk kedepannya berprofesi menjadi guru. Namun sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan menurunkan minat mahasiswa menjadi seorang guru.

Menurut Dwi Indrianti & Listiadi (2021) lingkungan keluarga merupakan hal pertama bagi anak memperoleh bimbingan dan pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, mahasiswa yang tumbuh dari keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan serta mendapat dukungan baik secara moral maupun materiil dapat meningkatkan keinginan mahasiswa agar kedepannya dapat sukses berprofesi menjadi

guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arvina Karyantini & Rochmawati (2021) yang mengatakan bahwasannya lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru sehingga sesuai dengan *Theory Planned Behaviour* yang menerapkan konsep dari norma subjektif.

Pengaruh Teman Sebaya (X4) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Mengacu pada hasil pengujian parsial yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru dimana, variabel teman sebaya secara umum termasuk kategori baik. Maksudnya, dengan pengaruh teman sebaya yang tinggi, memungkinkan untuk menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru. Begitupun sebaliknya, dengan pengaruh teman sebaya yang rendah memungkinkan minat dari mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru juga rendah.

Menurut Rani (2018) teman sebaya merupakan sekelompok individu dengan kesamaan di berbagai aspek. Dengan seirangnya persamaan dari berbagai aspek, dapat menjadi sarana sebagai tempat bertukar pendapat dan informasi mengenai berbagai hal salah satunya yaitu rencana setelah lulus di bangku perkuliahan. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan dengan teman sebaya dapat saling bertukar informasi terkait profesi guru dari sudut pandang masing-masing. Didukung pula dengan penjelasan dari Fadilla et al. (2020) dengan teman sebaya yang memiliki ketertarikan pada profesi guru dapat menumbuhkan dampak yang positif pada minatnya menjadi guru sehingga sesuai dengan *Theory Planned Behaviour* yang menerapkan konsep dari norma subjektif.

Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Teman Sebaya (X4) Terhadap Minat Menjadi Guru (Y)

Mengacu pada hasil pengujian simultan yang menunjukkan pada tingkat 5% diperoleh nilai signifikansi 0.000 dengan nilai F_{hitung} 17.969. dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara simultan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA. Maksudnya, apabila semakin baik persepsi atas profesi guru, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, semakin baik lingkungan keluarga dan teman sebaya maka minat mahasiswa menjadi guru akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Menurut hasil perhitungan koefisien determinasi sebanyak 53.5% minat mahasiswa menjadi guru mendapatkan sumbangan pengaruh dari persepsi profesi guru yang baik, efikasi diri yang tinggi, lingkungan keluarga yang baik serta ruang lingkup teman sebaya yang baik. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian (Amalia & Pramusinto, 2020; Rani, 2018; Sholichah & Pahlevi, 2021).

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menemukan bahwa (i) adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru atas minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi guru, (ii) tidak ada pengaruh positif efikasi diri atas minat atau ketertarikan mahasiswa menjadi guru, (iii) adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga atas minat mahasiswa menjadi guru, (iv) adanya pengaruh positif dan signifikan teman sebaya atas minat mahasiswa menjadi guru, (v) adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Saran yang diberikan oleh peneliti untuk mahasiswa, agar mahasiswa dapat meningkatkan literasi, mengupdate informasi-informasi terkait profesi guru, serta lebih meyakini keilmuan atau kemampuan yang dimiliki agar dapat mengaplikasikan di kehidupan sebagai guru yang kompeten dan profesional. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan pula dapat menambahkan variabel penelitian yang lain atau menambahkan variabel atau faktor yang dapat memoderasi sehingga dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Arvina Karyantini, D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 2722–7502. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5655>
- Bergmark, U., Lundström, S., Manderstedt, L., & Palo, A. (2018). Why become a teacher? Student teachers' perceptions of the teaching profession and motives for career choice. *European Journal of Teacher Education*, 41(3), 266–281. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1448784>
- Caires, S., Almeida, L., & Vieira, D. (2012). Becoming a teacher: Student teachers' experiences and perceptions about teaching practice. *European Journal of Teacher Education*, 35(2), 163–178. <https://doi.org/10.1080/02619768.2011.643395>
- Conner, M., & Armitage, C. J. (1988). Extending the Theory of Planned Behavior: A Review and Avenues for Further Research. *Journal of Applied Social Psychology*, 28, 1429–1464.
- Dwi Indrianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 2722–7502.
- Fadilla, S. A., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(2), 51–64.
- Fitri Febryanti, E., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi, Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Edukasi*, 9, 2580–8818. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurupendidikan.com. (2021). *Pengertian Pendidikan*. Gurupendidikan. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>
- Hartini, M., Setiti, S., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kebiasaan Belajar Mahasiswa. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(1).
- Indonesia, C. (2020). *Kemendikbud: Sekolah Kekurangan 1 Juta Guru Hingga 2024*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201005180513-20-554645/kemendikbud-sekolah-kekurangan-1-juta-guru-hingga-2024>
- Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Progam Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *"Tata Arta" UNS*, 3(1), 56–57.
- Muhammad, M., & Kusdharmadi, M. (2022, May 4). *Guru PNS Pensiun Bertambah Banyak, Peluang Besar Bagi Honorer dan Lulusan PPG*. JPNN.COM. <https://www.jpnn.com/news/guru-pns-pensiun-bertambah-banyak-peluang-besar-bagi-honorer-dan-lulusan-ppg>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.

- Oktaviani, T. ; A. Y. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Pofesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Rani, D. C. S. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p>
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30512/27807>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4, 187–194.
- Sikora, J. (2021). Does teenage interest in a teaching career lead to becoming a teacher? Evidence from Australia. *Teaching and Teacher Education*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103315>
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2).
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yunelia, I. (2019). *Profesi Guru Tak Lagi Menjanjikan Milenial Ogah Jadi Guru, PGRI Tak Terkejut*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/1bVV7gab-milenial-ogah-jadi-guru-pgri-tak-terkejut>